

Analisis fundamental untuk menentukan nilai intrinsik saham pt. goodyear indonesia

Andria Febriany, Author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20453849&lokasi=lokal>

Abstrak

Industri ban menjadi komoditi penting di Indonesia, karena itu dimasukkan dalam kategori industri strategis. Selain dibutuhkan modal yang besar untuk masuk industri ini juga dibutuhkan ketersediaan sumber energi yang tidak murah serta potensi pemasaran yang besar.

Industri ini memiliki skala ekonomi yang besar sehingga kestabilan bisnis dipengaruhi oleh adanya kepastian kondisi ekonomi, untuk memudahkan proyeksi produksi jangka panjang.

Perekonomian Indonesia pada tahun 2003 sudah menunjukkan kemajuan yang berarti. Sejumlah persoalan ekonomi dalam negeri masih berlanjut namun telah membawa dampak yang lebih baik Keberadaan industri komponen otomotif sebagai industri pendukung (supporting industry) memiliki kesempatan berkembang di tengah pasar kendaraan yang kian tumbuh subur.

PT. Goodyear Indonesia. Yang menjadi objek penelitian dalam karya akhir ini adalah salah satu perusahaan manufaktur yang memproduksi ban di Indonesia. Pada bulan Februari 1994, PT. Goodyear Indonesia menjadi perusahaan ban pertama di Indonesia yang meraih pengakuan standar mutu internasional, ISO 9002. Perusahaan ini menawarkan 15% dari total saham kepada masyarakat atau sebanyak 6.150.000 saham yang terdaftar di bursa saham Jakarta dan Surabaya. Modal dasar perusahaan Rp 41 M dan modal disetor Rp 41 M. Pemegang saham terbesar adalah The Goodyear and Rubber Company, yang menguasai saham secara total berjumlah 85%.

Karya tulis ini dimaksudkan untuk menganalisis kinerja PT. Goodyear Indonesia. Analisis dilakukan pada laporan keuangan yang dihasilkan periode 1999 - 2003. Adapun tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran tentang industri ban, menentukan nilai intrinsik saham yang wajar, serta memberikan kesimpulan dan saran, baik bagi investor dan

perusahaan. Analisis yang dilakukan terdiri atas analisis industri (dengan menerapkan pendekatan five forces dari Porter), analisis laporan keuangan (yang meliputi analisis horisontal, analisis vertikal, dan analisis rasio), serta analisis prospektif. Sedangkan metode evaluasi yang digunakan adalah metode Free Cash Flow to Equity (FCFE) dan Abnormal

Earning. Untuk laporan keuangan, dilakukan pengamatan untuk periode 1999-2003, kemudian dibuat proyeksi laporan keuangan untuk 5 (lima) tahun ke depan, yaitu untuk periode 2004-2008.

Berdasarkan analisis industri dengan pendekatan five forces dari Porter, dapat disimpulkan untuk industri ban bahwa: rivalry among competitive firms adalah high, threat of new entry adalah low,

threat of substitute product cenderung low, bargaining power of buyer adalah high, bargaining power of supplier adalah high.

Dari hasil analisis rasio laporan keuangan dapat diketahui bahwa PT Goodyear Indonesia mengalami stagnancy / kemandekan dalam kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penilaian dengan menggunakan metode Free Cash Flow to Equity (FCFE) maka didapat nilai intrinsik saham PT Goodyear Indonesia sebesar Rp 11.883 per lembar saham (undervalued) dan berdasarkan Abnormal Earning didapatkan nilai intrinsik saham PT Goodyear Indonesia sebesar Rp 10.597 per lembar saham (undervalued). Sehingga penulis menyarankan bagi calon investor untuk segera membeli (buy) saham perusahaan, sedangkan untuk perusahaan agar lebih efisien dan memaksimalkan pendayagunaan sumber daya dan modal yang tersedia.